

TINJAUAN GEOGRAFIS DI KAWASAN OBJEK WISATA GOA KREO SEMARANG

Berlian Ayu Septiyana , Muh Sholeh

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Februari 2022
Disetujui Maret 2022
Dipublikasikan April 2022

Keywords:
Remote Sensing, Landcover Change, Land Surface Temperature, Cellular Automata, SUHI Prediction.

Abstrak

Pariwisata suatu daerah merupakan aset penting yang harus dikembangkan. Salah satu objek pariwisata yang ada di Semarang adalah Goa Kreo di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Kerja sama yang baik antara masyarakat sekitar dengan pemerintah merupakan kunci dari suksesnya pariwisata suatu daerah. Selain faktor kerja sama, faktor geografis juga sangat berpengaruh pada perkembangan pariwisata khususnya untuk menjaga kelestariam alam sekitar objek pariwisata. Penelitian ini memiliki tiga tujuan, yaitu menganalisis tujuan geografis, mengetahui upaya yang dilakukan pemerintah dalam pengembangan, dan mengidentifikasi potensi wisata di kawasan objek wisata Goa Kreo. Dalam penelitian ini juga menggunakan teknik sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan lima metode, yaitu metode angket, metode dokumentasi, metode wawancara, dan metode observasi. Dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan teknik analisis SWOT kekuatan (Strength), kelemahan (Weakness), peluang (opportunity), dan ancaman (threats). Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis yang telah dilakukan, kondisi geografis objek wisata Goa Kreo dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi kondisi alam ditemukan lima faktor lokasi, faktor topografi, faktor iklim, faktor air, faktor flora dan fauna. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam pengembangan kawasan objek wisata terdiri atas rencana jangka panjang dan pendek yang tetap memperhatikan pembenahan kondisi sarana dan prasarana yang mampu memfasilitasi wisatawan dengan baik. Saran dalam penelitian ini adalah diharapkan kerja sama antar masyarakat, pengelola dan pemerintah berkaitan lokasi dengan memperhatikan faktor geografis lebih ditingkatkan. Perbaikan fasilitas umum dan adanya aquascape perlu diadakan guna menunjang daya tarik wisatawan.

Abstract

Tourism has always been an essential asset to develop in any region. One of the attractive tourism destinations in Semarang City is Kreo Cave—specifically located in Gunungpati Sub-district. Multiple strong cooperations between community and government are the key to tourism success. Besides, geographic factors take part in affecting tourism development, particularly in maintaining conservation around. This study proposes three goals: analyzing geographic conditions, revealing efforts done by the government to develop tourism, and identifying tourism potential in the Kreo Cave tourism area. This study applied the sampling technique and implemented four methods of collecting data: questionnaire, documentation, interview, and observation. Data analysis used descriptive qualitative techniques and SWOT (strength, weakness, opportunity, and threat). Based on multiple observations and analyses, geographic conditions—typically nature—in Kreo Cave is influenced by five primary factors, namely location, topography, water, flora, and fauna. Efforts made by the government in developing tourist attraction areas consist of long and short-term plans that still pay attention to improving the condition of facilities and infrastructure that are able to facilitate tourists properly. This study gives two suggestions: 1) community, administrators, and government must join hands to enhance the location quality by paying attention to geographic factors, and 2) improvements to public facilities and an aquascape need to be carried out to escalate tourist attraction.

© 2022 Universitas Negeri Semarang

Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

ISSN 2252-6285

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam dan budaya yang melimpah dan unik yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata (Ikasari & Farida, 2020; Yuliari & Riyadi, 2019). Lokasi Indonesia yang berada pada Ring of Fire menyebabkan Indonesia memiliki fitur geologi yang sangat unik yang membentuk geodiversity dan biodiversity (Yuliawati, et al., 2016). Dalam tinjauan geografi, manusia dan lingkungan alam merupakan entitas yang saling berpengaruh dan tak terpisahkan satu sama lain (Ozey, 2010) sehingga kondisi alam Indonesia yang beragam juga melahirkan kebudayaan yang sangat beragam (Yuliawati, Pribadi, & Hadian, 2016).

Berdasarkan data United Nation- World Tourism Organization, jumlah perjalanan wisatawan mancanegara (wisman) di Indonesia pada tahun 2016- 2017 mengalami pertumbuhan sebesar 16,9 % dibandingkan dengan tahun 2015- 2016 sebesar 11,1%. Sedangkan penerimaan devisa tahun 2017 mencapai US\$ 12.520 miliar meningkat dibandingkan dengan penerimaan tahun 2016 sebesar US\$ 11.206 miliar. Dan bahkan, pariwisata menjadi sektor ekonomi penyumbang devisa terbesar bagi negara Indonesia (Kholik & Sholeh, 2021). Pengembangan sektor pariwisata akan lebih berhasil apabila didukung dengan potensi daerah yang memiliki objek wisata alam maupun buatan.

Sebagai ibu kota Jawa Tengah dan salah satu daerah tujuan wisata, Kota Semarang memiliki potensi daerah wisata yang bermacam-macam. Berdasarkan data statistik Pariwisata Jawa Tengah tahun 2018, Kota Semarang masuk dalam 5 besar kabupaten atau kota yang banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara yaitu sebanyak 66.107 orang dan wisatawan nusantara sebanyak 5.703.282 orang. Jumlah kunjungan wisatawan di Kota Semarang juga terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini tidak terlepas dari berbagai upaya strategis yang terus dilakukan oleh Pemerintah Kota Semarang untuk mewujudkan Kota Semarang sebagai kota yang metropolitan yang ramah lingkungan yang mendukung kegiatan ekonomi, perdagangan,

dan pelayanan publik demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat (Prabawati, Purnamasari, & Sahfira, 2020).

Salah satu objek wisata andalan di Kota Semarang adalah objek wisata alam Goa Kreo. Goa Kreo merupakan kawasan wisata dengan luas 5-6 Hektar yang terletak di Bukit Kerincing dan Lembah Sungai Kreo, atau secara administratif terletak di Dukuh Talun Kacang, Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Goa Kreo merupakan destinasi wisata yang lengkap dan unik karena memuat unsur wisata budaya, wisata sejarah, dan wisata alam (Sugiri & Putri, 2015). Dengan melihat besarnya potensi Goa Kreo yang telah dijelaskan di atas, maka pengembangan kawasan wisata Goa Kreo sangat penting untuk direalisasikan dan ditingkatkan. Berdasarkan penjelasan atas Perda Kota Semarang nomor 14 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Semarang, penentuan arah pengembangan wilayah atau kawasan merupakan kegiatan untuk menentukan arah pengembangan wilayah atau kawasan yang akan dicapai ditinjau dari aspek ekonomi, sosial, budaya, daya dukung, dan daya tampung lingkungan serta fungsi pertahanan keamanan.

Adanya tinjauan geografis juga sangat berpengaruh terhadap penentuan pengembangan kawasan pariwisata. Geografi menjadi disiplin ilmu yang utuh dalam menjelaskan pariwisata secara menyeluruh (Bordun, Romaniv, & Monasryrskyy, 2020; Che, 2018). Tinjauan geografi dalam pariwisata memegang kontribusi strategis. Peran geografi dalam pengembangan pariwisata menyangkut empat elemen yaitu berkaitan dengan pertimbangan lingkungan, pertimbangan regional, pertimbangan spasial, dan pertimbangan evolusional (Mitchell & murphy, 1991).

Studi Hoogendoorn & Rogerson (2015) di Afrika Selatan menyatakan bahwa kebijakan pemerintah terkait pembangunan pariwisata saat ini telah bergeser pada pariwisata perdesaan yang menjadi penyumbang bagi pendapatan regional sehingga trend penelitian pariwisata saat ini juga lebih banyak mengarah pada pariwisata perdesaan untuk menemukan solusi dari berbagai

problematika pariwisata di perdesaan. Mengingat pentingnya kajian geografis dalam pengembangan kawasan pariwisata Goa Kreo, penulis tertarik untuk meneliti objek wisata tersebut dengan tujuan yaitu:

1. Menganalisis kondisi geografis objek wisata Goa Kreo di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

2. Menganalisis upaya pengembangan objek wisata Goa Kreo di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

3. Menganalisis potensi wisata yang menjadi daya tarik tambahan di objek wisata Goa Kreo di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Manfaat yang dihasilkan oleh peneliti yaitu menambah wawasan bagi pembaca tentang kondisi geografis objek wisata Goa Kreo di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, menambah wawasan bagi pembaca tentang potensi-potensi alam yang dapat dikembangkan, memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu geografi, dan peneliti diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau wacana untuk pengembangan objek wisata tersebut.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah objek wisata Goa Kreo Desa Kandri Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang. Dengan responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengunjung objek wisata Goa Kreo Semarang, pengelola objek wisata Goa Kreo Semarang, dan Dinas Pariwisata Kota Semarang.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah accidental sampling yang ditujukan kepada pengunjung objek wisata Goa Kreo Semarang. Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e^2 = Taraf nyata atau batas kesalahan (\wedge^2 pangkat dua)

Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 75.848 wisatawan, dengan menggunakan rumus slovin ditemukan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{75.848}{1 + 75.848(0.1^2)}$$

$n = 100$ (dibulatkan)

Setelah dilakukan perhitungan didapatkan sampel berjumlah 100 dan dibagi kedalam beberapa bagian, pengunjung objek wisata Goa Kreo Semarang keseluruhan 90 orang dan pengelola objek wisata Goa Kreo Semarang berjumlah 10 orang.

Variabel tinjauan geografis yang berisikan faktor lokasi, keadaan iklim, keadaan flora fauna, kondisi topografi, kondisi air yang menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan tinjauan geografis di objek wisata Goa Kreo Semarang. Selain itu, tinjauan faktor pengembang yang dilakukan oleh pemerintah memiliki variabel mengenai daya tarik atau atraksi, fasilitas, infrastruktur, akomodasi, aksesibilitas, dan pengelolaan. Dalam variabel tersebut dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menjabarkan faktor pengembang di lokasi penelitian tersebut.

Variabel potensi-potensi objek wisata yang menjadi daya tarik tambahan di Kawasan Objek Wisata Goa Kreo Semarang di analisis menggunakan SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) untuk menentukan strategi pengembangan pariwisata yang tepat agar ketika menentukan potensi wisata yang memperhatikan tinjauan geografis tersebut.

Metode pengumpulan data yang digunakan berdasarkan pada hasil wawancara kuesioner yang telah dilakukan dan dihasilkan dalam penelitian. Selain itu, juga digunakan metode observasi dan dokumentasi dalam pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian yang sesuai terkait dengan rumusan masalah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Geografis Objek Wisata Goa Kreo di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Kondisi geografis di objek wisata Goa Kreo Semarang pada penelitian ini meliputi faktor lokasi, faktor topografi, faktor iklim, faktor air, dan faktor flora fauna. Secara lebih rinci dijabarkan dalam uraian berikut ini.

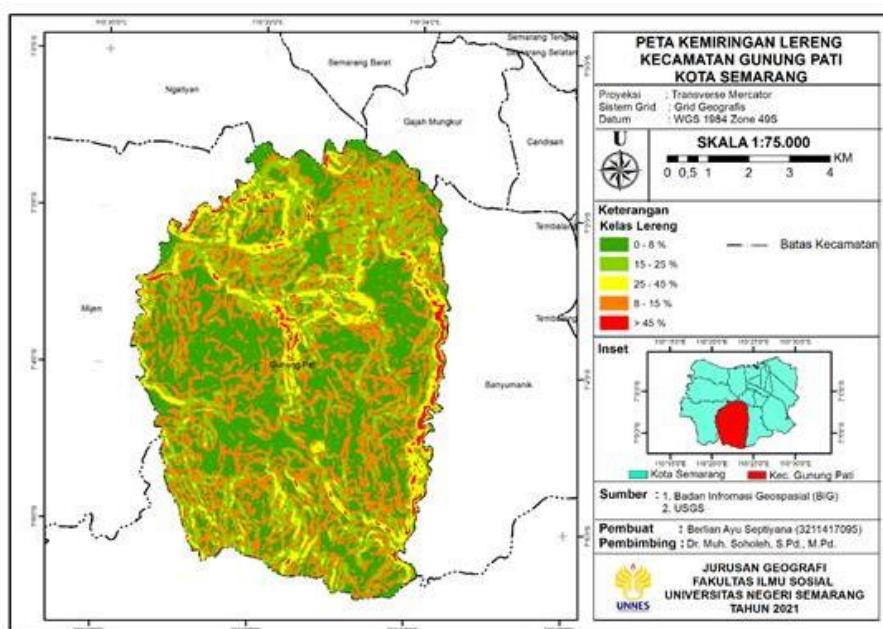
1. Faktor Lokasi

Goa Kreo berada di sebelah selatan kota Semarang, dilihat dari lokasinya berada pada posisi yang strategis. Jarak objek wisata Goa Kreo Semarang dari pusat kota Semarang mencapai 13 km dengan waktu tempuh sekitar 25 menit dengan menggunakan kendaraan pribadi, tetapi apabila menggunakan kendaraan umum seperti bus Trans Semarang waktu tempuhnya

dapat mencapai 60 menit dengan biaya sebesar Rp 3.500,- (tiga ribu lima ratus rupiah). Objek wisata Goa Kreo Semarang merupakan area hutan seluas 5,6 hektar yang terletak di daerah perbukitan (Gunung Krincing) dan lembah Sungai Kreo, tepatnya di Dukuh Talun Kacang, Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati.

2. Faktor Topografi

Kondisi topografi Kecamatan Gunungpati berada pada ketinggian di atas permukaan laut pada ketinggian 0 – 259 Mdpl dengan panjang garis pantai. Wilayah Kecamatan Gunungpati terdiri dari wilayah yang topografinya cenderung beragam. Pada daerah Kecamatan Gunungpati bagian barat mempunyai topografi cenderung datar. Topografi akan mulai beragam ketika semakin menuju ke bagian timur dari Kecamatan Gunungpati.



Gambar 1. Peta Kemiringan Lereng Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Berdasarkan keadaan tinggi wilayah, kawasan wisata Goa Kreo termasuk dalam dataran sedang karena berada di ketinggian 350 mdpl. Bila ditinjau dari tingkat kemiringan atau kelerengan kawasan hutan wisata Goa Kreo memiliki kemiringan 2-15% dan >40%, yang secara mayoritas memiliki lereng yang sangat curam.

Keadaan tanah atau jenis tanah di kawasan wisata Goa Kreo termasuk kategori peka terhadap erosi dikarenakan kelas tanah yang ada pada kawasan adalah mediteran coklat tua dan latosol coklat kemerahan.

3. Faktor Iklim

Faktor yang mempengaruhi kondisi iklim yaitu suhu dan curah hujan.

- Suhu

Suhu udara rata-rata di Kecamatan Gunungpati dapat dihitung dengan menggunakan rumus Braak yaitu: $T = (26,3 - 0,61 \cdot H)C$

Keterangan:

T :Rata-rata temperature

26,3o :Rata-rata suhu daerah tropis

0,61o :Konstanta temperature

(penurunan temperature tiap naik 100 meter)

H:Ketinggian tempat dalam meter

Berdasarkan data yang diperoleh maka kondisi suhu di Kecamatan Gunungpati dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{a. Pada tempat tertinggi (260 m)} \quad T = (26,3 - 0,61 \times 26)^\circ\text{C}$$

$$= (26,3 - 1,586)^\circ\text{C}$$

$$= 24,7^\circ\text{C}$$

$$\text{b. Pada tempat terendah (50 m)} \quad T = (26,3 - 0,61 \times 50)^\circ\text{C}$$

$$= (26,3 - 30,5)^\circ\text{C}$$

$$= -4,2^\circ\text{C}$$

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa untuk Kecamatan Gunungpati suhu rata-rata tahunannya adalah:

$$24,7 + (-4,2) / 2 = 28,9^\circ\text{C}$$

- Curah Hujan

Tipe iklim menurut Schmidt dan Ferguson berdasarkan rata-rata jumlah bulan kering yaitu apabila curah hujan kurang dari 60 mm dan rata-rata jumlah bulan basah apabila curah hujan lebih dari 100 mm, dengan rumus:

$$Q = \frac{\text{jumlah bulan kering} \times 100\%}{\text{jumlah bulan basah}}$$

Dari data curah hujan Kota Semarang pada tahun 2015 di ketahui bahwa jumlah bulan kering 4 dan jumlah bulan basah 8. Sehingga $Q = 4 : 8 \times 100\% = 50\%$

Berdasarkan nilai $Q = 50\%$ yang telah diperoleh, maka dapat diketahui bahwa Kecamatan Gunungpati termasuk pada tipe iklim C dengan sifat sangat agak basah.

Kondisi iklim objek wisata Goa Kreo Semarang sangat cocok untuk kegiatan pariwisata terutama wisata alam, dengan klasifikasi iklim menurut Schmidt dn Ferguson Kecamatan Gunungpati (Objek Wisata Goa Kreo Semarang) termasuk dalam tipe iklim C dengan sifat agak basah dengan nilai $Q = 50\%$ dan suhu udara $28,9^\circ\text{C}$.

Tabel 1. Tipe Iklim Menurut Schmidt dan Ferguson Berdasarkan Curah Hujan.

Tipe	Sifat	Nilai
A	Sangat Basah	0 % < Q < 14,3%
B	Basah	14,3% < Q < 33,3%
C	Agak Basah	33,3% < Q < 60,0%
D	Sedang	60,0% < Q < 100,0%
E	Kering	100,0% < Q < 167,0%
F	Agak Kering	167,0% < Q < 300,0%
G	Sangat Kering	300,0% < Q < 700,0%
H	Kering Sekali	700,0% < Q < N

Sumber: Gunarsih (Klimatologi), 1986.

4. Faktor Air

Beberapa sumber air di sekitar wilayah Kecamatan Gunungpati berasal dari aliran sungai yang mengalir dari Gunung Ungaran dan Waduk Jatibarang itu sendiri. Selain menjadi pemasok air di wilayah tersebut, Waduk Jatibarang juga digunakan sebagai pengendali banjir dari Kali Garang dan beberapa sungai lainnya. Luas daerah tangkapan Waduk Jatibarang yaitu 53 Km² dengan volume tampungan sebanyak 20.400.400 M2.

Faktor air dalam sektor pariwisata sangat berpengaruh dalam meningkatkan jumlah wisatawan karena air merupakan salah satu keperluan fasilitas wisata maupun sebagai sarana pendukung objek wisata. Kondisi air dalam Objek Wisata Goa Kreo Semarang lumayan baik, bersih, dan mengair cukup deras. Hal ini dipengaruhi oleh sumber air yang berasal dari Waduk Jatibarang yang menjadi salah satu pemasok air bersih di sekitar Kota Semarang.

5. Faktor Flora Fauna

Objek Wisata Goa Kreo Semarang merupakan objek wisata alam yang didominasi oleh beberapa jenis tumbuhan langka yaitu pohon kesambi, pohon serut, pohon peh, pohon walikukun, pohon trenggulun, pohon palok, pohon winong, pohon kelayu, pohon laban, pohon luwing, pohon tutup hijau pohon kemloko, pohon ri getek, pohon siwil kuthil, pohon tutup kuning, pohon awar-awar, pohon

lasep, dan lain-lain. Tumbuhan langka tersebut dikelola oleh pengelola wisata tersebut sendiri.

Sementara itu unggulan dari objek wisata Goa Kreo Semarang adalah kera ekor panjang (*Macca Fascicularis*) yang hidup bebas dan sudah jinak dikarenakan sudah terbiasa berinteraksi dengan manusia di area objek wisata Goa Kreo yang menjadi koleksi fauna di objek wisata tersebut, terdapat kurang lebih 300 kera yang dikelola oleh pengelola wisata tersebut.

B. Upaya Pengelolaan dan Pengembangan Objek Wisata yang dilakukan pemerintah

Pengelolaan dan pengembangan pariwisata merupakan hal penting, maka diperlukan pemberian kondisi sarana dan prasarana yang mampu memfasilitasi wisatawan dengan baik. Adapun kondisi sarana dan prasarana objek wisata Goa Kreo Semarang:

1. Akomodasi

Sarana akomodasi yang tersedia di lokasi objek wisata Goa Kreo Semarang cukup memadai. Menurut wawancara dengan pengelola objek wisata serta pengurus tempat penginapan di objek wisata Goa Kreo Semarang terdapat 49 tempat penginapan di sekitar objek wisata tersebut.

Terdapat beberapa fasilitas yang berbeda-beda di setiap tempat penginapan tersebut, perbedaan tersebut terletak pada menggunakan kipas angin atau AC, lalu disediakan TV atau tidak, Kamar mandi dalam atau luar. Perbedaan tersebut mempengaruhi pada tarif harga, apabila

menggunakan ac di kamar penginapan tersebut dikenakan Rp 150.000,-. Tetapi, apabila menggunakan kipas angin di kamar penginapan hanya dikenakan tarif sebesar Rp 75.000,-.

2. Fasilitas Penunjang

Berdasarkan hasil pengamatan, fasilitas penunjang yang terdapat di kawasan objek wisata Goa Kreo Semarang dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Fasilitas Penunjang di Kawasan Objek Wisata Goa Kreo Semarang Tahun 2021.

No	Jenis Fasilitas Penunjang	Jumlah	Keterangan
1	Area Parkir	2	Menetap dan berfungsi
2	Gazebo	2	Permanen dan berfungsi
3	Warung Makan	5	Sederhana dan menetap
4	Mushola	1	Permanen dan berfungsi
5	Pusat Informasi Wisata	1	Permanen dan berfungsi
6	Toilet	6	Permanen dan berfungsi
7	Taman Bermain Anak	1	Sederhana dan menetap
8	Gardu Pandang	1	Permanen dan berfungsi
9	Halte Bus Trans Semarang	1	Permanen dan berfungsi

Sumber: Kantor Pengelola Objek Wisata, 2021

3. Prasarana Wisata

Kawasan objek wisata Goa Kreo kondisi prasarana wisatanya cukup memadai. Prasarana tersebut meliputi:

- Prasarana Jalan & Transportasi

Akses jalan menuju kawasan objek wisata Goa Kreo Semarang sudah memadai dengan jalan beraspal sebagai aksesnya. Meskipun akses jalan naik turun dikarenakan lokasi objek wisata yang berada di dataran tinggi Kota Semarang tidak menjadi kendala dalam bidang transportasi.

- Prasarana Air Bersih

Penelitian yang dilakukan mengenai pasokan air bersih di objek wisata Goa Kreo Semarang untuk saat ini masih sangat mencukupi, hal itu terlihat di kondisi MCK yang tidak pernah kekurangan air bahkan pada musim kemarau pun tidak pernah kekeringan air.

- Prasarana Jaringan Listrik

Jaringan listrik di objek wisata Goa Kreo Semarang sangat memadai, di setiap jalan menuju goa kre semarang sudah dipasang lampu selain sebagai penerangan juga mempercantik jalur menuju objek wisata Goa Kreo.

- Jaringan Telepon dan Internet

Jaringan telepon yang tersedia di kawasan objek wisata Goa Kreo Semarang sudah sangat memadai, mengingat era saat ini sudah memasuki era digital jadi dapat dipastikan rata-rata penduduk di sekitar objek tersebut dan pengunjung sudah menggunakan handphone yang tersambung kepada jaringan telepon dan jaringan internet.

4. Sarana Wisata

Sarana wisata di objek wisata Goa Kreo Semarang meliputi pos keamanan, posko informasi, toilet, mushola, area parkir, taman bermain anak, warungmakan, track pejalan kaki, kantor pengelola, gardu pandang, halte bus.

Rencana pengelolaan dan pengembangan kawasan Objek Wisata Goa Kreo Semarang yang berada di Kecamatan Gunungpati tersebut meliputi:

- Pembuatan gardu pandang
- Penataan area panjat pinang
- Rencana pembangunan kereta gantung

C. Potensi-Potensi Wisata yang Menjadi Daya Tarik Tambahan Di Dalam Kawasan Objek Wisata Goa Kreo

Potensi wisata menjadi suatu hal yang penting dalam mengembangkan objek wisata Goa Kreo Semarang, perlunya tanggapan wisatawan terkait sarana dan prasarana objek wisata Goa Kreo Semarang sangat dibutuhkan.

Tabel 3. Tanggapan Responden mengenai kondisi fasilitas saran dan prasarana.

No	Kondisi Fasilitas	Sangat Tidak Memadai	Tidak Memadai	Biasa Saja	Memadai	Sangat Memadai	Jumlah	Persentase%
1	Loket Wisata	0	0	65	18	7	90	90
2	Parkir	0	0	38	37	20	90	90
3	Jalan Aspal	0	0	47	33	10	90	90
4	Gazebo	6	15	41	28	0	90	90
5	Warung Makan	0	10	52	28	0	90	90
6	Mushola	22	48	20	0	0	90	90
7	Papan Petunjuk	35	29	26	0	0	90	90
8	Tempat Sampah	0	4	41	45	0	90	90
9	Pusat Informasi Wisata	13	23	37	7	0	90	90
10	Pos Keamanan	0	21	51	17	0	90	90
11	Toilet	42	15	33	0	0	90	90
12	Taman Bermain Anak	0	42	48	0	0	90	90
13	Gardu Pandang	0	0	22	48	20	90	90
14	Halte Bus Trans Semarang	0	0	55	32	3	90	90

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021.

Pendapat responden yang diwawancara terkait kondisi fasilitas memberikan pendapat bahwa ada beberapa fasilitas yang harus diperbaiki untuk kenyamanan para pengunjung . Seperti Mushola dimana 22 responden (19,8%) memberikan penilaian sangat tidak memadai menurut para pengunjung ukuran mushola sangatlah kecil serta kebersihannya yang kurang terjaga.

Selain mushola, kondisi fasilitas papan petunjuk juga memiliki penilaian sangat tidak memadai sebanyak 35 orang (31,5%). Hal ini dipengaruhi adanya hama kera ekor panjang yang selalu merusak fasilitas tersebut, banyak responden yang beranggapan apabila papan petunjuk tersedia serta dirawat dengan baik tentu

akan membantu pengunjung di objek wisata Goa Kreo Semarang tersebut.

Toilet merupakan fasilitas yang tersedia di objek wisata Goa Kreo Semarang dan memiliki penilaian sangat tidak memadai yang cukup tinggi yaitu 42 orang ((37,8%), menurut responden toilet yang berada pada 3 lokasi ini kurang terjaga kebersihannya serta isi air di bak mandi tersebut yang habis tau sisa sedikit membuat pengunjung merasa kurang nyaman terhadap toilet yang terdapat di objek wisata tersebut.

Tetapi, fasilitas yang paling diminati yaitu area parkir sebanyak 20 orang (18%) mengatakan parkir di objek wisata tersebut sangat luas dan sangat memadai, tempat sampah pun juga dinilai oleh para responden memadai sebanyak 45 orang (40,5%) dikarenakan tersedia tempat sampah di beberapa lokasi serta terdapat tempat sampah organik dan anorganik, gardu pandang juga menjadi favorit pengunjung dengan 48 orang (43,2%) mengatakan fasilitas tersebut memadai dikarenakan fasilitas baru yang dapat melihat keindahan pemandangan sekitar dari ketinggian.

Selain itu terdapat data tanggapan responden mengenai kondisi pelayanan objek wisata Goa Kreo Semarang yang terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Tanggapan responden mengenai kondisi pelayanan.

Kondisi Pelayanan	Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Biasa Saja	Baik	Sangat Baik	Jumlah	Persentase %
Loket Wisata	0	0	33	34	23	90	90
Parkir	0	0	59	31	0	90	90
Pusat Informasi Wisata	0	0	37	48	5	90	90

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021.

Pendapat responden yang diwawancara terkait kondisi pelayanan di beberapa titik lokasi yang terdapat petugas pengelola memberikan pendapat yang baik. Seperti pada fasilitas loket wisata terdapat 23 orang (20,7%) yang mengatakan pelayanan petugas pada fasilitas tersebut sangat baik dilihat dari cara petugas mengarahkan serta menunjukkan beberapa tempat di objek wisata Goa Kreo Semarang tersebut.

Kondisi pelayanan di area parkir juga dapat dikatakan baik menurut responden,

terbukti terdapat 31 orang (27,9%) mengatakan kondisi pelayanan petugas di area parkir baik ditambah lagi dengan area parkir yang cukup luas.

Pusat informasi wisata merupakan salah satu fasilitas yang sangat diperlukan oleh pengunjung untuk dapat mendapatkan informasi tentang objek wisata Goa Kreo Semarang melalui petugas yang memberikan penjelasan, menurut responden kondisi pelayanan yang melihat fasilitas pusat informasi wisata memberikan penilaian baik sebanyak 48 orang (43,2%).

Setelah kita mengetahui karakteristik responden dan tanggapan mereka mengenai kondisi sarana dan prasarana yang dapat dikembangkan serta dibenahi, kita dapat mengamati potensi-potensi wisata yang dapat menjadi daya tarik tambahan di dalam kawasan objek wisata Goa Kreo Semarang. Potensi-potensi alam yang dapat dikembangkan di kawasan objek wisata Goa Kreo Semarang sebagai daya tarik tambahan antara lain:

1. Taman Hutan Raya

Kawasan objek wisata Goa Kreo Semarang masih sangat alami dengan tumbuhan langka yang cukup banyak dan sangat potensial jika pada kawasan ini dijadikan sebagai taman hutan raya, selain dapat menambah daya tarik wisata keberadaan taman hutan raya dapat dijadikan sebagai tempat untuk melindungi tumbuhan-tumbuhan langka agar tidak punah.

2. Wisata Aquascape

Dari hasil pengamatan objek wisata Goa Kreo Semarang memang dekat dengan Waduk Jatibarang, tetapi di area wisata tersebut belum ada wisata air seperti kolam ikan yang dapat dijadikan salah satu potensi wisata untuk menarik wisatawan. Wisata aquascape adalah potensi wisata yang cocok ditambahkan di objek wisata Goa Kreo Semarang mengingat wisata aquascape konsepnya jarang ditemui dan berbeda dengan konsep wisata yang lain.

Strategi pengembangan potensi pariwisata juga dilakukan dengan tujuan untuk menentukan keputusan atau langkah yang harus diambil untuk membuat serta mengembangkan potensi pariwisata tersebut sehingga objek potensi pariwisata tersebut dapat bersaing dengan objek-

objek wisata yang lainnya. Diperlukan metode analisis untuk dapat menentukan strategi pengembangan potensi pariwisata objek wisata Goa Kreo Semarang melalui potensi wisata yang dapat dibangun serta dikembangkan, salah satu strategi yang ditempuh menggunakan analisis SWOT.

Berikut adalah faktor internal dan eksternal yang dihasilkan masing-masing pada potensi wisata yang disarankan oleh peneliti yaitu:

1. Teknik analisis SWOT faktor internal dan eksternal potensi wisata Taman Hutan Raya terdiri atas:

a. Kekuatan (Strength)

1. Kawasan objek wisata Goa Kreo Semarang memiliki banyak tumbuhan angka yang dapat dijadikan taman hutan raya.

2. Tidak perlu membutuhkan modal yang cukup banyak dikarenakan sudah memiliki banyak tumbuhan langka.

3. Area taman hutan raya yang cukup luas.

b. Kelemahan (Weakness)

1. Merawat dengan benar tumbuhan langka tersebut, dikarenakan ketelitian tumbuhan langka adalah kunci keberhasilan taman hutan raya.

2. Lokasi keberadaan tumbuhan langka yang dijadikan taman hutan raya berada di bukit Goa Kreo yang harus ditempuh melewati puluhan anak tangga dan track mendaki.

c. Peluang (Opportunity)

1. Berdasarkan RTRW Kota Semarang tahun 2011- 2031 objek wisata Goa Kreo Semarang di proyeksikan menjadi taman hutan raya.

2. Goa Kreo Semarang termasuk dalam kawasan strategis pariwisata

3. Dengan adanya taman hutan raya tentu memiliki peluang untuk dapat menarik wisatawan.

d. Ancaman (Threat)

1. Hama di objek wisata Goa Kreo Semarang yaitu kera ekor panjang yang dapat merusak tumbuhan langka.

2. Tumbuhan langka yang tumbang karena tua nya usia tumbuhan langka tersebut.

2. Teknik analisis SWOT faktor internal dan eksternal Wisata Aquascape terdiri atas:

a. Kekuatan (Strength)

1. Wisata aquascape diperkirakan

menjadi wisata yang dapat bertahan karena wisata yang trendnya bagus.

2. Jarang objek wisata yang memiliki wisata tersebut.

3. Wisata aquascape merupakan wisata yang unik.

b. Kelemahan (Weakness)

1. Membutuhkan biaya yang cukup banyak untuk membuatnya.

2. Perawatan wisata aquascape cukup susah karena kerumitan dari tumbuhan dan hewan air yang hidup.

c. Peluang (Opportunity)

1. Meningkatnya wisatawan dikarenakan potensi wisata aquascape tersebut.

2. Dapat bekerja sama dengan komunitas pecinta wisata aquascape agar mampu di proosikan objek wisata Goa Kreo Semarang.

d. Ancaman (Thread)

1. Hama kera ekor panjang yang dapat merusak potensi wisata aquascape.

2. Potensi wisata aquascape teraca terbengkalai apabila tidak dapat dirawat dengan baik dan kekurangan dana.

Untuk lebih jelasnya mengenai hasil analisis Swot model kualitatif dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Matrik SWOT Strategi Pengembangan Objek wisata berdasarkan potensi wisata di Objek Wisata Goa Kreo Semarang Kecamatan Gunungpati.

Faktor Internal & Faktor Eksternal	Kekuatan/Strength (S)	Kelemahan/Weakness (W)
	1. Lokasi Objek Wisata Goa Kreo Semarang kondisi lingkungannya masih alami 2. Area Objek Wisata Goa Kreo Semarang cukup luas	1. Adanya hama kera ekor panjang yang dapat merusak potensi wisata tersebut 2. Penyesuaian anggaran dikarenakan beban anggaran untuk prioritas pembentahan operasional maupun fasilitas yang lainnya.
Peluang/Oppurtunity (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
1. Objek Wisata Goa Kreo Semarang masuk dalam kawasan strategis pariwisata. 2. Berdasarkan RTRW Kawasan Objek Wisata Goa Kreo Semarang diproyeksikan menjadi taman hutan raya. 3. Adanya Semangat yang kuat antara pemerintah, pengelola, dan masyarakat dalam membangun pariwisata hal ini dilihat dari ketertarikan youtuber semarang soal wisata aquascape	1. Mengembangkan objek wisata Goa Kreo Semarang yang masih alami dengan bersinergi antara pemerintah, pengelola, dan masyarakat. 2. Area yang cukup luas dapat dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat atau disewakan agar mampu memberikan pemasukan bagi objek wisata tersebut	3. Berdiskusi bersama antara pemerintah dan pengelola untuk dapat mengatasi hama kera ekor panjang yang dapat merusak fasilitas tetapi mampu menarik wisatawan 4. Memanfaatkan anggaran untuk pembangunan potensi wisata yang dapat bermanfaat serta menarik wisatawan untuk berkunjung.
Ancaman/Threats (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Pergeseran tanah di objek wisata tersebut mengingat lereng yang curam dan kawasan tersebut berada dalam kawasan yang mudah terancam pergeseran tanah. 2. Potensi wisata dapat terbengkalai dikarenakan tidak dirawat dengan baik oleh pengelola dan kekurangan dana 3. Tidak mampu bersaing dengan objek wisata lain.	5. Mengoptimalkan potensi alami yang dimiliki untuk menghadapi persaingan wisata yang ada 6. Perlu adanya tindakan lebih lanjut mengenai kurangnya perawatan yang diberikan pemerintah melalui pengelola soal pemeliharaan fasilitas	8. Perencanaan anggaran yang baik sehingga mampu memaksimalkan anggaran untuk memajukan objek wisata Goa Kreo Semarang 9. Mengexplor dengan baik dan benar adanya hama kera ekor panjang untuk dapat menarik pengunjung 7. Pemilihan lokasi yang tepat untuk potensi wisata yang akan dibuat dengan memperhatikan faktor-faktor geografis sebagai pedomannya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa objek wisata Goa Kreo Semarang memiliki tinjauan geografis yang dipengaruhi oleh faktor lokasi, faktor topografis, faktor iklim, faktor air, faktor flora dan fauna. Sementara itu objek wisata Goa Kreo di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang memiliki keunggulan yakni adanya kera ekor panjang yang dibebaskan ditempat tersebut.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam pengembangan kawasan objek wisata Goa Kreo juga didasari dari berapa faktor yaitu faktor modal atau anggaran dalam pengembangan objek wisata, adanya organisasi yang mengatur atau mengelola objek wisata. Upaya yang sedang dilakukan untuk mendukung pengembangan kawasan objek wisata Goa Kreo saat ini adalah pembuatan gardu pandang dan pembuatan area panjat pinang.

Potensi-potensi alam yang dapat dikembangkan di kawasan objek wisata Goa Kreo Semarang sebagai daya tarik tambahan yaitu Taman Hutan Raya dan Wisata Aquascape yang diharapkan menjadi pertimbangan pemerintah untuk membuat potensi tersebut agar dapat menarik wisatawan dengan tetap memperhatikan tinjauan geografis obyek wisata Goa Kreo Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bordun, O. Y., Romaniv, dan Monasryrskyy. 2020. Tourism Geography: Functional Strucrure And Role In Tourismology. Dalam Journal of Geology, Geography, & Geoecology. No. 29(2). Hal. 233-242.
- Hoogendoorn, G. and Rogerson, C. M. 2015. Tourism Geography in The Global South: New South African Perspective. Dalam South African Geographical Journal. No. 97(2). Hal. 101-110.
- Ikasari, H. and Farida, I. 2020. Tourism Industry Competitiveness of Semarang Municipality. Dalam Economics Development Analysis Journal. No. 9(2). Hal. 169-179.
- Kholik, Y. dan Sholeh, M. 2021. Analisis Potensi Telaga Sigebyar Sebagai Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Tlogohendro

Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan. Dalam Edu Gography. No. 9(3). Hal. 202-214.

Mitchell, L. S. and Murphy, P. E. 1991. Geography and Tourism. Dalam Annals of Tourism Research. No. 18. Hal. 57-70.

Ozey, R. 2010. Geography of Countries.

Aktif Yaynevi.

Prabawati, S. A., Purnamasari, D dan Sahfira, T. 2020. The Influence of Destination Branding On Kota Lama Semarang To City Image Semarang City. Dalam International Journal of Research and Analytical Reviews. No. 1. Hal. 795-798.

United Nation-World Tourism Organization. 2016. Jumlah Wisata Mancanegara di Indonesia. Asia and The Pacific: United Nation- World Tourism Organization Asia and The Pacific.

United Nation-World Tourism Organization. 2017. Penerimaan Devisa Pariwisata. Asia and The Pacific: United Nation-World Tourism Organization Asia and The Pacific.

Yuliawati, A. K., Pribadi, K. N and Hadian, M. S. D. 2016. Geotourism Resources As Part of Sustainable Development in Geopark Indonesia. Dalam Advances in Economics, Business and Management Research. No. 16. Hal. 962-965.

Yuliawati, A. K., Hadian, M. S., Rahayu, A., & Hurriyat, R. 2016. Developing Geotourism As Part of Sustainable Development at Ciletuh Sukabumi, West Java, Indonesia. Dalam Journal of Envieonmental Management and Tourism, VII, Summer. No.13. Hal. 105-113.